



JURNAL PEMA TARBIYAH

EISSN: 2961-9289

Volume 5, Number 1, June 2026. Page 66-75

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah>

ANALISIS METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF

Najwa¹, Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang²

^{1,2}Universitas Jambi, Indonesia

Email: najwa12062006@gmail.com¹, sitienik83@gmail.com²

Corresponding author: Najwa

DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/pema.v5i1.5482>

ABSTRAK

Kemampuan menulis paragraf menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, proses pembelajaran menulis masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun gagasan secara runtut, dan rendahnya minat terhadap aktivitas menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode mind mapping dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf berdasarkan berbagai penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis jurnal ilmiah, buku, dan artikel penelitian yang relevan. Data penelitian diperoleh melalui *Google Scholar* dan beberapa sumber ilmiah lainnya dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, tahun terbit, dan relevansi penelitian. Hasil kajian memperlihatkan bahwa metode *mind mapping* mampu membantu siswa menyusun dan menghubungkan ide secara visual sehingga proses pengembangan gagasan menjadi lebih terarah. Selain itu, metode ini juga berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Walaupun demikian, penerapan mind mapping membutuhkan pendampingan guru serta waktu yang lebih panjang dalam proses penyusunan peta pikiran. Berdasarkan hasil analisis, metode mind mapping dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa.

Kata Kunci: *Mind mapping*, kemampuan menulis, paragraf, pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan informasi secara sistematis, logis, serta komunikatif (Arni dkk., 2025). Menurut Tarigan (2008), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui media tulis. Lebih dari sekadar sarana komunikasi, aktivitas menulis juga berfungsi sebagai proses pengembangan kemampuan berpikir

kritis, kreatif, dan reflektif karena menuntut penulis mengorganisasi informasi, menganalisis gagasan, serta menyusun argumen secara runtut (Yulistina, 2021). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian kompetensi literasi peserta didik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis paragraf merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai sebagai landasan dalam menghasilkan berbagai bentuk tulisan yang lebih kompleks. Sitorus dkk. (2023) menjelaskan bahwa paragraf merupakan satuan pikiran yang terdiri atas beberapa kalimat yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan makna. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wiyanto (2004) menegaskan bahwa paragraf yang baik harus memenuhi unsur kesatuan (*unity*) dan kepaduan (*coherence*), sehingga hubungan antargagasan dapat dipahami secara jelas oleh pembaca. Dengan demikian, kemampuan menyusun paragraf yang runtut menjadi fondasi penting dalam pengembangan keterampilan menulis secara menyeluruh.

Meskipun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih tergolong rendah. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama, mengembangkan ide pendukung, serta membangun hubungan antarkalimat yang logis dan koheren (Harahap dkk., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dalam menulis tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengorganisasi gagasan sebelum proses penulisan dilakukan. Akibatnya, paragraf yang dihasilkan sering kali belum memiliki struktur yang sistematis dan mudah dipahami.

Dari perspektif teori belajar konstruktivisme, Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses berpikir aktif dan interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran menulis, peserta didik memerlukan strategi yang mampu memfasilitasi proses penyusunan, pengembangan, dan pengorganisasian gagasan secara bertahap. Khamouja (2025) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide secara aktif dapat meningkatkan kualitas proses menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis seharusnya tidak hanya berorientasi pada produk akhir berupa tulisan, tetapi juga memperhatikan proses kognitif yang terjadi selama peserta didik mengembangkan ide.

Salah satu strategi yang dinilai mampu membantu peserta didik mengorganisasi gagasan adalah metode *mind mapping*. Menurut Buzan (2012), *mind mapping* merupakan teknik memetakan pikiran secara visual melalui penggunaan kata kunci, simbol, warna, dan cabang-cabang ide yang saling berhubungan. Teknik ini memungkinkan peserta didik melihat keterkaitan antargagasan secara lebih jelas sehingga proses penyusunan ide menjadi lebih sistematis dan terstruktur (PS Aprial dkk., 2026; Sman & Jambi, 2026). Dengan demikian, *mind mapping* tidak hanya membantu peserta didik menghasilkan lebih banyak ide, tetapi juga mempermudah penyusunan kerangka tulisan sebelum proses penulisan dilakukan.

Secara teoretis, efektivitas metode *mind mapping* dapat dijelaskan melalui teori *Dual Coding* yang dikemukakan oleh Paivio (1986). Teori tersebut menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah diproses, dipahami, dan diingat apabila disajikan melalui kombinasi representasi verbal dan visual. Dalam penerapannya, *mind mapping*

mengintegrasikan kedua bentuk representasi tersebut melalui penggunaan kata kunci, simbol, warna, dan hubungan antarcabang, sehingga peserta didik lebih mudah memahami struktur hubungan antargagasan secara menyeluruh.

Selain itu, penggunaan *mind mapping* juga sejalan dengan teori belajar bermakna (*Meaningful Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Ausubel (1968). Menurut teori ini, pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila informasi baru dihubungkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Dalam kegiatan menulis, *mind mapping* berfungsi sebagai kerangka konseptual yang membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan awal dengan ide-ide baru sehingga gagasan dapat dikembangkan menjadi paragraf yang lebih runtut, padu, dan bermakna (Hasanah, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis peserta didik. Penelitian Adhiyasa (Prosedur, 2022) membuktikan bahwa metode *mind mapping* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur, sedangkan penelitian Pudjiati dkk. (2022) menunjukkan bahwa metode tersebut membantu peserta didik mengembangkan paragraf secara lebih sistematis. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa *mind mapping* berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih didominasi oleh pengukuran peningkatan hasil belajar setelah penerapan *mind mapping*. Kajian yang secara khusus mengkaji bagaimana metode tersebut berperan dalam membantu proses pengorganisasian ide pada tahap prapenulisan masih relatif terbatas. Padahal, tahap prapenulisan merupakan fase yang sangat menentukan karena menjadi dasar dalam membangun struktur, koherensi, dan kualitas paragraf yang dihasilkan. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut melalui sintesis berbagai temuan empiris yang telah dipublikasikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf peserta didik melalui sintesis berbagai hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi *mind mapping* terhadap proses pengorganisasian gagasan pada tahap prapenulisan serta menjadi landasan ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Snyder (2019) menjelaskan bahwa *Systematic Literature Review* merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu topik.

Pendekatan SLR dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf berdasarkan berbagai penelitian terdahulu (Asyiah dkk., n.d.). Melalui metode ini,

peneliti dapat menemukan pola, kecenderungan hasil penelitian, serta kesenjangan penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Dalam penelitian berbasis kajian pustaka, analisis data dilakukan melalui proses interpretasi terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan (Spradley & Huberman, 2024). Creswell (2014), menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena melalui interpretasi terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga melakukan sintesis dan analisis kritis terhadap temuan penelitian.

Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian pada *Google Scholar* menggunakan kata kunci "*mind mapping*", "kemampuan menulis", "menulis paragraf", dan "pembelajaran Bahasa Indonesia". Langkah-langkah ini sudah sesuai dengan yang dijelaskan Soliantini dkk., 2023 (Kibasp & Bahasa, 2023).

Kriteria inklusi penelitian meliputi: (1) artikel membahas penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis, (2) artikel diterbitkan pada rentang tahun 2015- 2025, (3) artikel berasal dari jurnal ilmiah yang relevan, dan (4) penelitian memiliki keterkaitan langsung dengan kemampuan menulis siswa. Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam kajian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber, klasifikasi data, analisis isi, dan sintesis hasil penelitian. Analisis isi dilakukan dengan mengkaji berbagai temuan penelitian berdasarkan tema tertentu, seperti pengaruh *mind mapping* terhadap pengorganisasian ide, kreativitas siswa, motivasi belajar, dan kemampuan menulis paragraf.

Miles dan Huberman (1994), menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan melalui pengelompokan hasil penelitian berdasarkan tema pembahasan, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui sintesis terhadap berbagai hasil penelitian yang telah dianalisis.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, buku teori, dan jurnal ilmiah yang relevan. Menurut Moleong (2017), triangulasi digunakan untuk meningkatkan keabsahan data melalui pemeriksaan dan perbandingan berbagai sumber informasi.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas *Mind Mapping* dalam Kemampuan Menulis

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian terdahulu, metode *mind mapping* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menyusun paragraf yang runtut, sistematis, dan koheren.

Namun demikian, efektivitas metode ini tidak hanya tercermin dari meningkatnya hasil belajar, tetapi juga dari perubahan proses kognitif siswa dalam mengembangkan dan mengorganisasi gagasan sebelum kegiatan menulis dilakukan. Dengan kata lain, mind mapping berkontribusi tidak hanya pada kualitas produk tulisan, tetapi juga pada kualitas proses berpikir yang mendasarinya.

Sebelum menerapkan metode mind mapping, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan secara terarah. Tulisan yang dihasilkan umumnya belum memiliki struktur ide yang jelas, hubungan antarkalimat kurang logis, serta menunjukkan keterbatasan dalam mengembangkan gagasan utama menjadi gagasan pendukung. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran menulis tidak hanya terletak pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengorganisasi dan mengonstruksi ide sebelum proses penulisan dimulai.

Dalam konteks tersebut, mind mapping berfungsi sebagai strategi pada tahap prapenulisan (pre-writing stage). Melalui penyusunan peta pikiran, siswa membangun hubungan hierarkis antargagasan menggunakan kata kunci, cabang ide, dan representasi visual yang saling berkaitan. Proses ini membantu siswa menyusun kerangka berpikir secara sistematis sebelum mengembangkan ide ke dalam bentuk paragraf. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis tidak semata-mata disebabkan oleh meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga oleh terjadinya restrukturisasi proses berpikir yang mendukung penyusunan paragraf secara lebih logis dan terorganisasi.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Sari dkk. (2020), Adhiyasa (2022), serta Putrayasa dan Ganesha (2015) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode mind mapping memudahkan siswa dalam menentukan gagasan utama, mengembangkan gagasan pendukung, serta memahami hubungan antargagasan. Akibatnya, paragraf yang dihasilkan memiliki tingkat kesatuan (unity) dan kepaduan (coherence) yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa mind mapping berperan sebagai alat bantu kognitif (cognitive organizer) yang memfasilitasi proses pengorganisasian ide secara sistematis.

Meskipun demikian, hasil sintesis juga menunjukkan bahwa efektivitas metode mind mapping lebih banyak dilaporkan pada aspek pengembangan dan pengorganisasian gagasan dibandingkan pada aspek mekanis menulis, seperti penggunaan ejaan, tata bahasa, pilihan kata, dan struktur kalimat. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau kemampuan menulis secara umum, sementara kajian mengenai pengaruh mind mapping terhadap kualitas kohezi dan koherensi paragraf dari perspektif linguistik masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji secara lebih mendalam kontribusi mind mapping terhadap kualitas struktur kebahasaan dalam tulisan siswa, sehingga efektivitas metode ini dapat dipahami secara lebih komprehensif, baik dari sisi proses kognitif maupun kualitas produk tulisan.

Peran *Mind Mapping* dalam Pengorganisasian Gagasan

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai media visual dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi kognitif yang membantu siswa menyusun dan mengorganisasi gagasan secara sistematis sebelum proses menulis dimulai. Melalui peta pikiran, siswa dapat mengidentifikasi hubungan antarkonsep sehingga ide-ide yang semula terpisah dapat tersusun menjadi kerangka tulisan yang lebih terarah.

Sebelum menerapkan metode *mind mapping*, sebagian besar siswa cenderung menulis secara spontan tanpa perencanaan yang matang. Akibatnya, paragraf yang dihasilkan sering kali kurang terstruktur, kehilangan fokus, dan belum menunjukkan hubungan logis antarkalimat. Setelah menggunakan *mind mapping*, siswa mulai mampu mengembangkan satu gagasan utama menjadi beberapa gagasan pendukung yang saling berkaitan, sehingga proses penyusunan paragraf menjadi lebih sistematis.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *mind mapping* memfasilitasi proses kategorisasi, elaborasi, dan pengembangan ide. Dari perspektif kognitif, proses ini mencerminkan berkembangnya kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai alternatif gagasan dari satu topik utama. Semakin baik kemampuan siswa memetakan hubungan antargagasan, semakin kaya pula isi dan kedalaman paragraf yang dihasilkan.

Dengan demikian, efektivitas *mind mapping* tidak terletak pada penggunaan unsur visual seperti warna, simbol, atau gambar semata, melainkan pada kemampuannya membangun struktur konseptual yang memudahkan siswa mengorganisasi gagasan sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Pengaruh terhadap Kreativitas dan Motivasi Belajar

Sintesis penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis. Kreativitas yang berkembang tidak hanya tampak pada penyajian visual peta pikiran, tetapi terutama pada kemampuan siswa menghasilkan variasi ide, memperluas pembahasan, dan mengembangkan gagasan secara lebih mendalam. Temuan Acesta (2020) menunjukkan bahwa setelah menggunakan *mind mapping*, siswa mampu menghasilkan lebih banyak gagasan pendukung yang saling berkaitan dibandingkan sebelum metode tersebut diterapkan.

Selain meningkatkan kreativitas, *mind mapping* turut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berbagai penelitian memperlihatkan adanya peningkatan partisipasi aktif selama proses pembelajaran, seperti dalam menentukan kata kunci, menyusun cabang-cabang ide, serta mendiskusikan keterkaitan antargagasan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa *mind mapping* menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung menekankan penulisan secara langsung tanpa melalui tahap eksplorasi ide. Kesempatan untuk mengendalikan proses berpikir secara mandiri menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya motivasi belajar.

Kendala dalam Penerapan *Mind Mapping*

Di samping berbagai keunggulannya, hasil sintesis juga mengungkapkan sejumlah kendala dalam implementasi metode *mind mapping*. Salah satu hambatan yang paling sering ditemukan adalah kesulitan siswa dalam menentukan kata kunci yang mampu merepresentasikan gagasan utama secara tepat. Pemilihan kata kunci yang kurang akurat menyebabkan hubungan antargagasan menjadi tidak jelas sehingga fungsi *mind mapping* sebagai alat pengorganisasi ide tidak dapat berjalan secara optimal.

Kendala lainnya berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyusun peta pikiran. Bagi siswa yang belum terbiasa menggunakan metode ini, proses penyusunan *mind mapping* memerlukan waktu yang relatif lebih lama. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa lebih berorientasi pada aspek estetika peta pikiran dibandingkan pengembangan substansi ide. Akibatnya, peta pikiran menjadi menarik secara visual, tetapi kurang efektif dalam mendukung kualitas isi tulisan.

Keberhasilan penerapan *mind mapping* juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru perlu memberikan contoh, membimbing proses penyusunan kata kunci, serta membantu siswa memahami hubungan antargagasan. Tanpa pendampingan yang memadai, siswa cenderung menyusun peta pikiran secara acak sehingga tidak mampu mendukung proses penyusunan paragraf secara efektif.

Pembahasan

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian yang dianalisis, diperoleh beberapa temuan utama. Pertama, *mind mapping* paling efektif diterapkan pada tahap prapenulisan karena membantu siswa mengeksplorasi, mengorganisasi, dan menyusun gagasan sebelum proses penulisan dilakukan. Tahap ini berkontribusi terhadap terbentuknya paragraf yang lebih runtut, sistematis, dan koheren.

Kedua, pengaruh *mind mapping* lebih dominan pada aspek kognitif, khususnya dalam pengorganisasian dan pengembangan ide, dibandingkan pada aspek mekanis menulis seperti ejaan, tata bahasa, atau struktur kalimat. Dengan demikian, metode ini lebih tepat dipandang sebagai strategi pengembangan proses berpikir daripada sebagai sarana perbaikan kemampuan kebahasaan.

Ketiga, efektivitas *mind mapping* sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menentukan kata kunci dan memetakan hubungan antargagasan, serta kompetensi guru dalam memberikan bimbingan selama proses pembelajaran. Semakin baik proses pemetaan ide dilakukan, semakin tinggi pula kualitas paragraf yang dihasilkan.

Keempat, hasil sintesis memperlihatkan bahwa *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran berbasis visual, tetapi juga sebagai strategi yang membantu restrukturisasi proses berpikir siswa. Melalui metode ini, siswa mampu membangun hubungan logis antargagasan sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan, sehingga proses menulis berlangsung secara lebih terarah dan bermakna.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran yang bekerja pada aspek kognitif melalui

pengembangan struktur konseptual dan pengorganisasian ide. Oleh karena itu, efektivitas metode ini tidak hanya diukur dari peningkatan hasil menulis, tetapi juga dari kemampuannya meningkatkan kualitas proses berpikir siswa selama tahap prapenulisan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa. Efektivitas tersebut terutama terlihat pada kemampuannya membantu siswa mengorganisasi, mengembangkan, dan menghubungkan gagasan secara sistematis sebelum proses penulisan dilakukan. Dengan adanya kerangka berpikir yang terstruktur, siswa lebih mudah menentukan gagasan utama, mengembangkan gagasan pendukung, serta menghasilkan paragraf yang memiliki kesatuan dan kepaduan yang lebih baik.

Selain meningkatkan kemampuan menulis, penerapan mind mapping juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan kognitif siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan ide, motivasi belajar, serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Penggunaan representasi visual, seperti kata kunci, cabang ide, simbol, dan warna, mendorong siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi hubungan antargagasan sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Meskipun demikian, implementasi mind mapping masih menghadapi beberapa kendala, antara lain kebutuhan waktu yang lebih panjang pada tahap penyusunan peta pikiran, kemampuan siswa dalam menentukan kata kunci yang representatif, serta pentingnya peran guru dalam memberikan bimbingan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan metode ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memfasilitasi penyusunan peta pikiran secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, mind mapping tidak hanya berfungsi sebagai media visual pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi kognitif yang mendukung proses pengorganisasian ide dan restrukturisasi berpikir siswa sebelum menulis. Dengan demikian, metode ini layak direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh mind mapping terhadap aspek linguistik tulisan, seperti kohesi, koherensi, dan kualitas struktur kebahasaan, sehingga pemahaman mengenai efektivitas metode ini dapat menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). Pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap. 4(36).
- Arni, A., Fitriani, F., & Reyzta, R. (2025). The effect of project-based learning (PBL) on the ability to write argumentative texts in Grade XI students at SMK Koperasi Pontianak. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v4i2.1026>

- Asyah, S., Faradiba, A., & Bahri, A. (n.d.). Systematic literature review: Using *mind mapping* to improve students' creative thinking abilities. 2(12).
- Ausubel, D. P. (2012). *The acquisition and retention of knowledge: A cognitive view*. Springer Science & Business Media.
- Buzan, T. (2012). *Buku pintar mind map*. Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J. W. (2003). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (2nd ed.). Sage Publications.
- Harahap, E. P., Enik, S., & Bambang, M. (2026). Penerapan model jigsaw dalam meningkatkan. 11(2), 974–986.
- Hasanah, N. (2021). *Peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi menggunakan metode mind mapping*.
- Keterampilan, P., Teks, M., Menggunakan, D., Inquiry, M., Setting, D., & Mapping, M. (2020). Pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar kelas V dengan menggunakan metode *inquiry learning* dengan setting *mind mapping technique*. 3(5).
- Khamouja, A. (2025). The impact of collaborative writing strategy on EFL students' writing skills through adopting a process-based approach. *International Journal of Language and Literary Studies*. <https://doi.org/10.36892/ijlls.v7i3.2137>
- Kibasp, J., & Bahasa, K. (2023). 6(2), 327–335. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i2.4883>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Paivio, A. (1990). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press.
- Prosedur, T. (2022). Penggunaan *mind mapping* meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 5 Denpasar. 3, 83–94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6566683>
- Pudjiati, I., Usman, H., & Harefa, M. M. (2022). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui teknik *mind mapping*. *Educatio*, 8(4), 1381–1386. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3903>
- Putrayasa, I. B., & Ganesha, U. P. (2015). Pembelajaran menulis paragraf deskripsi berbasis *mind mapping* pada siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha. 4(2), 637–646.
- Sitorus, P., Siregar, A. S. N., & Siagian, B. (2023). Pengaruh penerapan pembelajaran diferensiasi terhadap keterampilan siswa menulis paragraf di kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i5.18846>
- Sman, F. F., & Jambi, M. (2026). Pengaruh penggunaan video pembelajaran interaktif model. 11.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. 1(2), 77–84.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wiyanto, A. (2004). *Terampil menulis paragraf* (Rev. ed.). Grasindo.
- Yulistina, U. (2021). Penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menulis teks berita (Studi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Pinang). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i1.18140>